

## **UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENYULUHAN DAN TERJUN LAPANG DI DUSUN KRAJAN 1 DESA GLAGAHWERO KABUPATEN JEMBER**

**Muhamad Adam Abidin<sup>1</sup>, Indri Widiyanti<sup>2</sup>, Fariha Aminawati Firdaus<sup>3</sup>, Rejila Jepatrika Gumalindi<sup>4</sup> Rina Nur Jannah<sup>5</sup>, Sri Sunarti<sup>6</sup>, Raudatul Jannah<sup>7</sup>, Nur Faiza Octaviani<sup>8</sup>, Melkia Mafa Dila<sup>9</sup>, Evien Fatwah<sup>10</sup>, Mochamad Azriel Satria H<sup>11</sup>, Nailatun Nafisah<sup>12</sup>, Dandy Kurniawan T<sup>13</sup>, Ulva Maimunah<sup>14</sup>, Rosida<sup>15</sup>**

<sup>123681013</sup>Universitas Jember, <sup>41214</sup>Universitas dr. Soebandi, <sup>57</sup>Universitas PGRI Argopuro, <sup>91115</sup>Poltekkes Jember  
rosidahari@gmail.com<sup>15</sup>

Received: 05-10- 2023

Revised: 06-10-2023

Approved: 08-06-2023

### **ABSTRAK**

*Sampah merupakan benda yang berbentuk padat yang tidak bagus digunakan kembali atau benda yang tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia dan sampah dapat menyebabkan sumber penyakit. Banyaknya sampah di lingkungan Desa Glagahwero khususnya di dusun Krajan 1, dikarenakan kurangnya kesadaran warga terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga banyak warga yang membuang sampah di Sungai, selain itu juga kurangnya SDM yang dapat melakukan pengolahan sampah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Metode yang digunakan, yaitu penyuluhan dan terjun lapang mengenai pemilahan sampah. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan dan terjun lapang masyarakat lebih memahami pemilahan sampah organik dan anorganik. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat adalah dengan adanya penyuluhan PHBS dan pemilahan sampah serta terjun lapang merupakan langkah awal upaya promotif dan preventif untuk membantu menekan angka permasalahan sampah. Pemilahan sampah dapat dimulai dari memisahkan sampah organik dan anorganik.*

*Kata kunci : sampah, PHBS, pemilahan*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Undang-Undang ini menyebutkan tiga jenis sampah yang harus dikelola: sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Dalam pengelolaan sampah, masalah utama kota-kota di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintahan di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbunan sampah. Sistem pengolahan sampah di Indonesia masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan terkait dengan pengendalian

timbilnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konsevasi, estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat (Budiono, 2013). Pengolahan sampah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, selain memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri. Pengolahan sampah dilakukan dengan cara pengomposan, daur ulang dan lainnya.

Sampah menurut Mrojahan (2015) dalam (Saputra & Shomedran, 2023) bahwasannya sampah merupakan benda yang berbentuk padat yang tidak bagus digunakan kembali atau benda yang tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia dan sampah dapat menyebabkan sumber penyakit. Menurut Sumantri (2017) dalam (Saputra & Shomedran, 2023) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah diantaranya ada jumlah penduduk yang semakin padat, sistem pengumpulan sampah, faktor waktu, faktor musim (saat musim hujan sampah akan tersangkut pada selokan, pintu air dan penyaringan limbah akan semakin meningkat). Sampah merupakan bahan buangan padat dari aktivitas manusia baik di rumah, sekolah, kantor, restoran, pertokoan, tempat umum, pasar dan tempat-tempat lainnya. Biasanya sampah yang dihasilkan dari suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi tingkat ekonomi yang dimiliki masyarakat maka akan membuat tinggi tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada besarnya timbunan sampah yang dihasilkan (Astina *et al.*, 2020). Kebiasaan membuang sampah sembarangan pada masyarakat Indonesia masih sangat tinggi. Mulai dari membuang sampah di sungai, selokan bahkan disepanjang jalan (Lando *et al.*, 2022)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi penyumbang sampah terbesar di dunia. Berdasarkan data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) tahun 2023, timbulan sampah di Indonesia sebanyak 34 juta ton/tahun, Pengurangan Sampah sebanyak 5 juta ton/tahun, sampah terkelola sebanyak 22 juta ton/tahun dan sampah tidak terkelola sebanyak 12 juta ton/tahun, kabupaten Jember menjadi kabupaten dengan timbulan sampah terbesar di provinsi Jawa Timur (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur 2018) sebanyak 255.947,5 m<sup>2</sup> per tahun, sehingga upaya-upaya pengelolaan sampah pada masyarakat sangat diperlukan dalam usaha untuk mengurangi dampak negative dari sampah baik yang berupa pencemaran tanah, air maupun udara serta berbagai potensi penyakit pada masyarakat (Marlina *et al.*, 2021).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir yang berupa pembuangan sampah yang terus meningkat, bagian proses berupa keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah, sedangkan bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir pengolahan sampah. Banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah disungai, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dengan membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran bagi lingkungan sekitar dan mengganggu kesehatan masyarakat. Penyebab dari penumpukan sampah yang lainnya adalah kurangnya kesadaran diri dari masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang berperilaku membuang sampah di sembarang tempat (Khoiriyah, 2021).

Lingkungan merupakan kebutuhan dan sumber kehidupan berbagai makhluk

hidup sehingga tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan merupakan hal yang utama. Pencemaran suatu lingkungan merupakan perubahan tatanan lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas kehidupan sehari-hari manusia atau proses yang terjadi secara natural / alamiah, akibatnya adalah menurunnya nilai kualitas lingkungan sampai pada derajat tertentu yang mengakibatkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga berpengaruh terhadap ekosistem (Sari *et al.*, 2021). Sampah-sampah tersebut juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat Desa Glagahwero dikarenakan bau busuk yang tercipta dari puing-puing sampah tersebut, contohnya yaitu sampah yang menumpuk di aliran sungai dan selokan. Selain itu Sampah juga menjadi salah satu penyebab tercemarnya aliran sungai di daerah Krajan 1 Desa Glagahwero.

Apabila tidak dihentikan, hal tersebut dikhawatirkan akan berlanjut menjadi kebiasaan buruk bagi anak-anak sebagai penerus dari Desa Glagahwero. Selain itu, jika dibiarkan menyebabkan daya dukung lingkungan menjadi semakin lemah akan pencemaran yang terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya juga akan mengganggu kesehatan masyarakat. Kurang optimalnya penanganan sampah dan kesadaran masyarakat mengenai sampah menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Sanitasi lingkungan yang tidak baik menjadi penyebab munculnya berbagai macam penyakit karena sampah yang terbawa oleh air sungai dan kandungan organik lahan pertanian yang menurun serta pemanasan global merupakan masalah yang timbul karena sampah. Oleh karena itu diperlukan kepedulian serta komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pendampingan dalam pemilahan sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah (Yuwana & Adlan, 2021). Mempertimbangkan dan memperhatikan keadaan di sekitar Desa Glagahwero, maka dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan warga. Kegiatan ini meliputi sosialisasi untuk mengedukasi warga mengenai pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pendampingan dalam pemilahan sampah organik dan anorganik.

Bank sampah bisa dikatakatan sebagai tempat transaksi dalam meningkatkan pendapatan. Menurut pendapat Bambang Suwerda bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Sedangkan menurut Sucipto yaitu pengelolaan sampah pemukiman dengan cara menerapkan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) kemudian masyarakat menyetorkan sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama. Berdasarkan penjelasan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah terpadu dengan sistem mekanisme perbankan dalam lingkungan masyarakat.

Bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan ataupun diterapkan di berbagai daerah dengan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dipandang kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih. Konsep ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan Bank, menjadi bank sampah. Banyak orang awam memandang dengan adanya kata bank yang adalah suatu tempat yang bersih dan bank sampah akan menaikkan nilai sampah dari kluster kotor menjadi kluster bersih

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan merupakan dasar yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat agar dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis (Purwanti *et al.*, 2020). Tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat mengenai PHBS dan Pemilahan sampah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Penyuluhan PHBS dan Pemilahan sampah
3. Terjun lapangan
4. Evaluasi

Observasi merupakan tahap awal dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meninjau lapang serta sasaran sebelum dilakukan penyuluhan (Purwanti *et al.*, 2020). Kegiatan observasi di Desa Glagahwero dilakukan dari tanggal 19-22 Juli 2023. Dengan dilakukannya observasi dapat dilihat secara langsung perilaku hidup bersih dan sehat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Glagahwero.

Setelah dilakukan observasi lapangan, selanjutnya akan dilakukan Penyuluhan tentang PHBS dan Pemilahan sampah. Pelaksanaan penyuluhan di Balai Desa Glagahwero dilakukan pada Kamis, 27 Juli 2023 yang di ikuti oleh ibu-ibu PKK dan kader. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah. Dalam pertengahan kegiatan, *ice breaking* perlu dilakukan untuk membentuk suasana yang asik dan nyaman serta membangkitkan kembali semangat peserta. Setelah *ice breaking* dan penjelasan materi secara singkat, pemateri juga mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar

Materi dan penerapan praktik cuci tangan yang sudah disampaikan nantinya akan dievaluasi dengan menunjuk salah satu peserta secara acak untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan dan diajarkan. Evaluasi tersebut diharapkan dapat merepresentasikan *output* yang diperoleh dari penyuluhan terkait PHBS yang telah disampaikan. Selain menyampaikan tentang PHBS pemateri juga menjelaskan tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dan contoh sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengadakan kegiatan sosialisasi PHBS dan pemilahan sampah, mahasiswa KKN.K mengajak masyarakat untuk bekerja sama terkait pengumpulan sampah. Sampah yang di kumpulkan berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang terkumpul nantinya akan diangkut, dan bekerjasama dengan DLH. Dengan adanya kegiatan PHBS dan pemilahan sampah ini, lingkungan menjadi lebih bersih dan Kesehatan lebih meningkat, karena sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengikuti kebiasaan pola hidup bersih dan sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi lapangan

Melakukan observasi lapangan di Dusun Krajan 1 RT 12 dan RT 13 yang bertujuan untuk meninjau lapang serta sasaran jemput bola sebagai percontohan di dusun-dusun yang lain



Gambar 1. Observasi Lapangan di Dusun Krajan 1 RT 12 dan RT 13

Hasil observasi lapangan menunjukkan banyaknya sampah yang menumpuk di Sungai, berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar bahwa Masyarakat selalu membuang sampah di Sungai

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, pengamatan, pencatatan dengan sistematis berdasarkan fenomena yang diselidiki. Observasi Pengabdian masyarakat di Desa Glagahwero dilakukan pada tanggal 19-22 Juli 2023 dilakukan secara langsung untuk mengamati berbagai kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya kegiatan observasi, penulis mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ditemukan tingginya jumlah sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan kebiasaan membuang sampah di sungai. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan berdampak pada pencemaran lingkungan (tanah, air, udara), estetika dengan timbulkan bau yang mengganggu dan pada musim hujan berisiko terjadinya banjir. Hal ini diperkuat menurut (Juhanda dan Makiyah, 2022) diantaranya dampak negatif sampah pada lingkungan antara lain 1) tempat berkembang biak lalat dan tikus, 2) pencemaran lingkungan (tanah, air, udara), 3) sumber penyakit karena menjadi sarang serangga dan tikus atau sumber makanan dan keracunan, 4) estetika. bau yang mengganggu dan banyak lalat dan tikus membuatnya kotor/menjijikkan, 5) menyebabkan gangguan psikosomatis seperti sesak nafas, insomnia, stress, 6) pada musim hujan menyebabkan banjir dan 7) terjadi kecelakaan atau bencana. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diperlukan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari sampah ini.

## 2. Sosialisasi/KIE tentang PHBS dan Pemilahan Sampah

Melakukan penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terkait bahaya sampah di Balai Desa Glagahwero Kalisat Jember. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dengan jumlah responden yang kami gunakan yaitu sebanyak 30 orang. Sebelum kegiatan dimulai, kami mengumpulkan informasi dari peserta tentang penanganan sampah rumah tangga. Hasil yang diperoleh bahwa mayoritas peserta belum memahami bagaimana pentingnya memilah sampah dimulai dari rumah. Bahwa sampah organik dapat dibuat menjadi

kompos sedangkan sampah anorganik dapat dibuat menjadi kerajinan seperti tas dari bungkus makanan.



Gambar 2. Sosialisasi PHBS dan Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai upaya pemisahan sampah yang dilakukan pada tahap awal sebelum sampah diolah. Proses pemilahan sampah ini dilakukan berdasarkan jenis sampahnya. Agar proses pemilahan sampah ini efektif maka perlu dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu dimulai dengan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan (Qadri *et al.*, 2020). Setelah dilakukan penyuluhan PHBS hasil yang diperoleh bahwa peserta sudah paham terkait pemilahan antara organik dan anorganik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menjadi pondasi pada suksesnya semua program PHBS. Oleh karena itu, sosialisasi harus gencar dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Wati & Ridlo, 2020). Salah satu misi adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Anggota PKK dan Kader PHBS Desa Glagahwero menjadi target utama dalam kegiatan sosialisasi PHBS. Pada pelaksanaannya sosialisasi yang dilakukan mendapatkan antusias yang cukup tinggi dari masyarakat Desa Glagahwero. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik masyarakat terhadap lingkungan cukup besar. Oleh karena itu sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus gencar dilakukan agar masyarakat teredukasi mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hasil dari edukasi adalah pemahaman masyarakat terhadap PHBS. Pemahaman ini yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dan mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Nasution, 2020). Anggota PKK dan Kader PHBS yang menjadi target program sosialisasi diharapkan mampu menerapkannya dalam perilaku pemilahan sampah hasil rumah tangga, baik sampah organik maupun anorganik.

### 3. Terjun Lapangan

Setelah dilakukan observasi dan sosialisasi terkait PHBS dan pemilahan sampah, melakukan terjun lapangan, datang ke rumah-rumah warga untuk mengambil sampah sekaligus memastikan bahwa masyarakat sudah

mengimplementasikan terkait pemilahan sampah yang ada di rumah. Sasaran pada kegiatan ini adalah warga dusun Krajan 1 di RT 12 dan RT 13.



Gambar 3. Terjun Lapangan dan Pemilahan Sampah

Setelah dilakukan penjemputan sampah, hasil pemilahan dikumpulkan. Untuk sampah anorganik dikumpulkan dan dijual kepada pengepul, sedangkan sampah organik akan ditindak lanjuti untuk diangkut, dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup.

#### 4. Evaluasi

Kegiatan penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait bahaya sampah di Balai Desa Glagahwero Kalisat Jember merupakan inisiatif yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Berikut merupakan evaluasi dari kegiatan tersebut:

##### Tujuan dan Sasaran Kegiatan:

Kegiatan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK tentang bahaya sampah dan pentingnya PHBS, serta memandu dalam pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Sasaran yang ditetapkan adalah ibu-ibu PKK dengan 30 responden dan warga dusun Krajan 1 di RT 12 dan RT 13.

##### Analisis Awal:

Pengumpulan informasi awal dari peserta tentang penanganan sampah rumah tangga adalah langkah yang tepat sebelum memulai penyuluhan. Hasil analisis awal menunjukkan mayoritas peserta belum memahami pentingnya pemilahan sampah sejak awal.

##### Penyampaian Materi:

Materi yang disampaikan tentang pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga telah disajikan dengan baik, termasuk potensi pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Pemahaman tentang proses pemilahan sampah dan manfaatnya perlu ditekankan, dan tampaknya penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta.

##### Efektivitas Penyuluhan:

Evaluasi pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa peserta telah memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan

sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman kepada peserta.

**Aksi Lapangan:**

Terjun lapangan untuk mengamati dan memastikan penerapan PHBS dan pemilahan sampah di rumah-rumah warga merupakan langkah tindak lanjut yang sangat baik. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta telah mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh dari penyuluhan.

**Pengelolaan Sampah:**

Adanya upaya untuk mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik dengan menjualnya kepada pengepul serta mengangkut dan mengolah sampah organik melalui kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan komitmen yang positif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

**Keterlibatan Instansi Terkait:**

Kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup adalah langkah yang bagus untuk memastikan bahwa sampah organik dikelola dengan benar. Ini menunjukkan adanya koordinasi dengan instansi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan sampah.

**Potensi Perbaikan:**

Meskipun peserta telah memahami pentingnya pemilahan sampah, evaluasi jangka panjang dapat dilakukan untuk memantau apakah praktik PHBS dan pemilahan sampah tetap berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dapat juga dipertimbangkan untuk mengadakan sesi pembaruan atau tindak lanjut untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam.

**KESIMPULAN**

Sampah merupakan benda yang berbentuk padat yang tidak bagus digunakan kembali atau benda yang tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia dan sampah dapat menyebabkan sumber penyakit. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi penyumbang sampah terbesar di dunia. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2007. Tingginya jumlah sampah yang di hasilkan oleh masyarakat Desa Glagahwero dan pembuangan sampah yang dihasilkan masih dibuang ke sungai, kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181-190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Budiono Antonius, 2013. Katalog Infrastruktur Bidang Cipta Karya yang Potensial dibiayai melalui program CSR. Edisi 1. Jakarta : *Kementerian Pekerjaan Umum*.

- Juhanda, Aa; Makiyah, A. (2022). *Melalui Maggot Dan Penerapan Perilaku Pola. 05(06), 672-680.*
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation, 10(1), 13-20.* <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., & Jihadi, A. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. *Jurnal Tepat, 5(1), 45-59.*
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalur Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(5), 308-316.* <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas, 1(2), 28-32.* <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.9>
- Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research, 6(2), 42-59.* <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(1), 23-30.* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/36399>
- Sofyan, Indri Auliani Pinta; Siregar, P. S. (2022). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Kota Medan. 3(4), 2-6.*
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES, 8(1), 47.* <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate, 1(1), 61-69.* <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>